



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 3, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/07/2025
 Reviewed : 01/08/2025
 Accepted : 02/08/2025
 Published : 08/08/2025

Pili Angga Putra¹
 Man Hakim²
 Yanti Paulina³
 Elyusra⁴

IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 7 BENGKULU SELATAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan menghargai prestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari dua guru Bahasa Indonesia, satu wakil kepala sekolah, dan tiga siswa dari jenjang kelas VII, VIII, dan IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Guru menggunakan modul ajar yang memuat nilai-nilai karakter, menerapkannya dalam proses belajar mengajar dari awal hingga penutup, serta melakukan penilaian yang mencakup aspek sikap dan perilaku siswa. Faktor pendukung keberhasilan implementasi meliputi komitmen guru, budaya sekolah, serta dukungan lingkungan. Sementara itu, hambatan utama berasal dari kurangnya kesadaran siswa dan pengaruh teknologi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Implementasi, Nilai-Nilai Karakter, Pendekatan Kualitatif.

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education values in Indonesian language learning at SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan. The character values implemented include religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, curiosity, love for the country, national spirit, democratic, friendly/communicative, peace-loving, fond of reading, environmental care, social care, responsibility, and respect for achievement. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of two Indonesian language teachers, one vice principal, and three students from grades VII, VIII, and IX. The results showed that the implementation of character values was carried out systematically through the stages of planning, implementation, and assessment of learning. Teachers use teaching modules that contain character values, implement them in the teaching and learning process from beginning to end, and conduct assessments that cover aspects of student attitudes and behavior. Supporting factors for successful implementation include teacher commitment, school culture and environmental support. Meanwhile, the main obstacles come from students' lack of awareness and the influence of technology. This study recommends strengthening collaboration between schools, teachers, parents and communities in supporting character education in a sustainable manner.

Keywords: Character Education, Indonesian Language Learning, Implementation, Character Values, Qualitative Approach.

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

email: Pilianggaputrapili@gmail.com¹, manhakim@umb.ac.id², yantipaulina@umb.ac.id³, elyusra@umb.ac.id⁴

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan Hermawati, (2021:2). Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan kata lain pendidikan mampu membuat setiap individu menjadi lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara Salsabilah,dkk (2021:2). Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan potensi spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti luhur dalam diri peserta didik. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter bertujuan membangun individu yang memiliki integritas, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat Fahdini dkk (2021:2). Karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Istilah karakter dalam Islam adalah akhlak. Sebuah hadis Nabi Muhammad SAW yang populer “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” Akhlak, sopan santun, tingkah laku, budi pekerti merupakan manifestasi dari pengalaman nilai-nilai agama Islam (Kulsum & Muhiid, 2022). Sebagai transformasi nilai-nilai moral pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia perlu diterapkan dengan tepat. Sebuah buku yang berjudul *Emotional Intelligence and School Success* mengkompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah (Anh & Huy, 2022).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang memiliki sikap agamis, nilai, dan sikap nasionalis, nilai produktif dan nilai kreatif. Pendidikan karakter dianggap memiliki peran sebagai pencetak moral bangsa Indonesia melalui jalur pendidikan (Muhammad Sulhan, 2018). Sikap moral meminta dunia pendidikan untuk merumuskan tentang konsep pendidikan karakter, berupa beberapa nilai karakter yang akan diajarkan kepada peserta didik. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Beberapa negara yang telah menerapkan pendidikan karakter sejak pendidikan dasar diantaranya adalah: Amerika Serikat, Jepang, Cina dan Korea Khumairoh, (2022:3).

Hubungan pendidikan karakter dengan mata pelajaran bahasa Indonesia sangatlah erat kaitannya. Bahasa melayu memiliki karakter yang menjunjung tinggi nilai kesantunan dan kesopanan. Nilai kesantunan dan kesopanan berbahasa dapat berjalan dengan baik jika penutur tidak memaksa lawan tutur untuk berbicara sesuai dengan apa yang diinginkannya begitu sebaliknya. Ketika berbicara, baik penutur maupun lawan tutur juga harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Nilai kesantunan dan nilai kesopanan perlu di pertahankan dan lestarikan karena merupakan budaya bangsa.

Salah satu cara untuk melestarikannya adalah dengan mengimplementasikannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di suatu lembaga pendidikan seperti sekolah Bararah, (2024:2).

Kesantunan dan kesopanan merupakan bagian dari budaya bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan. Salah satu upaya pelestariannya dapat dilakukan melalui penerapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di institusi pendidikan seperti sekolah.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa SMP sangat penting. Peserta didik di jenjang SMP sedang berada dalam masa transisi menuju SMA atau MA, dan selanjutnya ke perguruan tinggi. Perubahan peran dari siswa menjadi mahasiswa terasa signifikan, karena sebagai mahasiswa mereka dituntut untuk merencanakan masa depan setelah meraih gelar sarjana serta memikul tanggung jawab sebagai individu dewasa. Berdasarkan urgensi pendidikan karakter tersebut, peneliti bermaksud menggali lebih jauh penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan, sebagaimana tercermin dalam judul penelitian “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan.”

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang mulia. Masalahnya belum optimalnya implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi 18 nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan. Subjek penelitian dipilih secara purposive dan terdiri dari Wakil Kepala Sarana dan Prasarana, dua guru Bahasa Indonesia, serta tiga siswa dari kelas yang berbeda. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk mengamati langsung proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang relevan seperti RPP, catatan sekolah, dan arsip kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data berupa fakta yang ada di lapangan dikumpulkan untuk dapat dilakukan analisis dan penyimpulan data hasil penelitian. Analisis data dilakukan dalam bentuk uraian kata-kata atau dalam bentuk deskriptif. Sebagaimana uraian dalam bentuk deskriptif implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan sebagai berikut:

Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan tenaga pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran yakni menyiapkan dokumen berupa silabus dan modul ajar. Namun, dokumen berupa silabus guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan tidak terdapat nilai pendidikan karakter, akan tetapi terdapat pada dokumen modul ajar. Nilai pendidikan karakter pada dokumen modul ajar terdapat pada pembelajaran yang diterapkan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi telah memasukkan nilai pendidikan karakter. Peneliti dapat menemukan nilai pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai pendidikan karakter religius dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah diterapkan dengan baik. Hal ini tercermin dalam modul ajar guru bahasa Indonesia yang mencantumkan nilai-nilai religius pada bagian pendahuluan serta diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Contohnya, guru dan siswa rutin melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, nilai religius juga terlihat dari cara berpakaian siswa SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan yang mencerminkan kesan Islami.

2. Nilai pendidikan karakter jujur telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan ini juga terlihat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti saat pemberian tugas. Dalam mengerjakan latihan mandiri, siswa tidak diperbolehkan menyontek atau memiliki jawaban yang identik dengan teman mereka, karena setiap individu memiliki gaya bahasa yang unik dalam menulis. Selain itu, nilai kejujuran juga ditekankan saat ulangan, di mana siswa diwajibkan mengerjakan soal secara mandiri tanpa melihat jawaban teman atau mencari di Google. Jika ada siswa yang terbukti memiliki jawaban yang sama dengan temannya atau ketahuan mencari jawaban di Google, maka nilainya akan dikurangi.
3. Nilai pendidikan karakter toleransi dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditanamkan melalui kegiatan kerja kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa dan siswi diharuskan bekerja sama dan saling menghargai perbedaan agar dapat menghasilkan kerja kelompok yang optimal.
4. Setiap hari, aktivitas pembelajaran mengintegrasikan nilai pendidikan karakter disiplin, seperti mencatat kehadiran siswa. Jika ada siswa yang tidak hadir tanpa menyerahkan surat keterangan, ketidakhadirannya akan dicatat sebagai alpa dan diberikan sanksi.
5. Penerapan nilai pendidikan karakter kreatif dalam materi pokok resensi belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh belum tersedianya laboratorium bahasa di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan, sehingga pembelajaran keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tidak dapat dilakukan di laboratorium bahasa.
6. Nilai pendidikan karakter mandiri telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan, salah satunya melalui tugas individu menulis esai. Dalam tugas ini, siswa diharapkan menunjukkan kemandirian dengan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku pelajaran, membaca di perpustakaan, menjelajahi internet, atau menggunakan cara lain secara mandiri.
7. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah diterapkan dengan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang sesekali belajar di luar kelas, seperti mengunjungi perpustakaan. Selain itu, rasa ingin tahu juga ditanamkan melalui kegiatan mencari informasi tentang materi pembelajaran dari internet. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman dari berbagai sumber, sehingga semakin meningkatkan rasa ingin tahu mereka.
8. Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan mencerminkan sikap mengutamakan kepentingan negara dibandingkan kepentingan pribadi. Nilai ini telah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang terbukti ketika para siswa tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam pembelajaran, meskipun mereka berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang bahasa yang berbeda.
9. Nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif dapat terlihat dari terjalinnya interaksi yang positif antara guru dan siswa. Hal ini terbukti ketika guru bahasa Indonesia mengajukan pertanyaan tentang tema Esai yang sedang populer di kalangan masyarakat, dan para siswa dengan antusias menjawab tema-tema yang sedang viral. Di sinilah terlihat adanya hubungan yang akrab dan komunikatif antara pendidik dan peserta didik, tanpa adanya jarak atau batasan.
10. Aktivitas pembelajaran guru bahasa Indonesia selalu mengedepankan nilai cinta damai dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menanamkan pentingnya saling menghargai, baik terhadap guru maupun sesama teman. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, siswa-siswi terlihat sangat memperhatikan guru, tidak terlibat dalam percakapan dengan teman-temannya, bahkan mereka dengan antusias mencatat apa yang ditulis oleh guru di papan tulis tanpa perlu diperintahkan dan langsung bertanya jika ada materi yang belum dipahami.
11. Nilai pendidikan karakter gemar membaca diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia melalui pengenalan karya sastra dan sejarah bangsa Indonesia.
12. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan diajarkan oleh guru bahasa Indonesia dengan mengintegrasikannya dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia, seperti pada materi cerpen. Guru menjelaskan cara menulis cerpen, termasuk nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, serta aspek kebahasaan dalam cerpen.
13. Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah

diterapkan dengan baik, terlihat dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai peduli sosial selama proses pembelajaran. Guru sering mendorong siswa-siswi SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan untuk mengembangkan nilai sosial dalam diri mereka. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan meminta siswa untuk rajin membaca novel, cerpen, dan karya-karya penulis terkenal seperti Tere Liye, yang tidak hanya menambah wawasan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebaikan, termasuk peduli sosial. Tujuan guru bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai positif dari setiap buku yang mereka baca.

14. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dapat terlihat dalam aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia, seperti pemberian tugas-tugas. Misalnya, dalam tugas membuat proposal dana atau pembiayaan, nilai tanggung jawab peserta didik tercermin dari sejauh mana mereka mengerjakan tugas dengan serius dan mengumpulkannya tepat waktu.
15. Nilai pendidikan karakter cinta tanah air telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, meskipun masih ada siswa-siswi yang melanggar. Salah satunya dilakukan melalui upacara sederhana setiap hari Senin, yang mencakup penghormatan terhadap bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengucapkan Pancasila. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya lagu kebangsaan sebagai simbol identitas negara, sekaligus mengingatkan siswa tentang betapa pentingnya rasa cinta terhadap tanah air.
16. Demokratis, Karakter Demokratis siswa di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan Bengkulu dimulai melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, yang dilakukan dengan cara yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengajarkan materi sesuai dengan kompetensi dasar secara terstruktur dan runtut.
17. Menghargai prestasi, Nilai karakter menghargai prestasi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu di lingkungan sekolah, karena dengan nilai tersebut, seseorang dapat menerima kekalahan dalam kompetisi dan kegiatan lainnya dengan penuh keikhlasan dan lapang dada. Salah satu contoh kegiatan kompetisi yang diikuti oleh siswa adalah pemilihan siswa berprestasi.
18. Karakter komunikatif di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan tercermin melalui kebiasaan guru yang rutin menyapa atau mengucapkan salam (untuk yang beragama Islam) saat bertemu dengan peserta didik.

c. Penilaian

Pemberian penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah memasukan sikap atau karakter pada modul ajar bagian penilaian sikap. Tenaga pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan telah melaksanakan Implementasi nilai Karakter dalam pembelajaran hanya saja pelaksanaannya masih kurang, peneliti memberikan penambahan Implementasi melalui modul ajar yang tepat. Hal tersebut bisa peneliti temukan pada dokumen modul ajar guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan, dari segi akademik guru memberikan dalam bentuk reward dan punishment siswa dan siswinya ketika berhasil atau tidak berhasil dalam mengerjakan tugas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyusun modul ajar yang telah memuat nilai-nilai karakter sesuai dengan jenjang kelas dan dibagi per semester agar terjadwal merata. Modul ini menjadi panduan dalam menyusun tujuan pembelajaran, materi, metode, aktivitas, dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti jujur, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan religius. Setiap kelas memiliki fokus nilai yang berbeda: kelas VII menerapkan 7 nilai, kelas VIII 6 nilai, dan kelas IX 5 nilai, disesuaikan dengan materi Bahasa Indonesia seperti cerpen, teks naratif, atau puisi bermuatan moral.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, bermain peran, tanya jawab, dan penyampaian cerita bermuatan nilai moral untuk menanamkan karakter secara sadar dan konsisten. Evaluasi karakter mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui instrumen seperti observasi, jurnal, dan penilaian diri. Guru juga melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk memperbaiki strategi bila nilai

karakter belum tertanam secara optimal. Selain itu, ulangan harian digunakan untuk mengukur pemahaman dan perkembangan siswa secara rutin, mendorong keteraturan belajar, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Patimah, Syafrudin Raharjo, K. K. (2024). International Journal of Education Humanities and Social Science. *International Journal of Education Humanities and Social Science*, 7(02), 10–23. Retrieved from <http://ijehss.com/>
- Afiyah, Z. S. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Babat Lamongan. *Strategi Pemasaran Pendidikan*, Vol.01, No., 1–7.
- Ahmadi Muhammad Zul, Haris Hasnawi, & Akbal Muhammad. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 306.
- Amalia, N., & Arifin, M. (2021). Desain Bahan Ajar Keterampilan Menyimak Bipa “Aku Suka Indonesia.” *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(2), 265–271. <https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4677>
- Anh, N. T. T., & Huy, N. X. (2022). Developing Emotional Intelligence for Education Innovation in Schools. *VNU Journal of Science: Education Research*, 39(1), 11–21. <https://doi.org/10.25073/2588-1159/vnuer.4659>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Bararah, I. (2024). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Unggul Di Era Modern. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 214. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.16046>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Documentation 8. (n.d.), 165–187. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-43363-4>
- Dragomir, I. A., & Niculescu, B.-O. (2020). Different Approaches to Developing Writing Skills. *Land Forces Academy Review*, 25(3), 201–206. <https://doi.org/10.2478/raft-2020-0024>
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa, 5, 9390–9394.
- Farakhan, A., Hidayat, N., & Alvianto, A. (2023). Indonesian Language Learning to Strengthen the Character of Students of the Philosophy Creed Study Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 5527–5538. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7348>
- Gautam, P. (2019). Writing Skill: An Instructional Overview. *Journal of NELTA Gandaki*, 2, 74–90. <https://doi.org/10.3126/jong.v2i0.26605>
- Hariato, E. (2020a). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hariato, E. (2020b). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Hermawati, K. A. (2021). Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 56–72. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6159](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159)
- Imam Gunawan, S.Pd., M. P. (n.d.). *metode penelitian kualitatif*. (Suryani, Ed.). jakarta timur: PT Bumi Aksara Jl. SAWO rAYA nO. 18, Rawamangun.
- Inderasari, E., Giyoto, G., & Santoso, R. B. (2023). Strengthening National Character through Learning Indonesian as a Compulsory Subject in Higher Education. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 8(3), 205–213. <https://doi.org/10.22161/ijels.83.33>
- Jafarudin, J., & Sisi, L. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Model Menulis Kolaborasi Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i1.1247>

- Khumairoh, A. (2022). The Importance of Inculcating Character Education in Facing the Era of Globalization in the 21st Century Generation. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 27–37. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.41787>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. Retrieved from www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Kurniati, W. (2021). Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.
- Kurniawan, B. P., Nuswantari, N., & ... (2022). Pengaruh sekolah dalam membangun karakter demokratis siswa kelas XI SMAN 1 Karangjati tahun ajaran 2021-2022 Kabupaten Ngawi. *Seminar Nasional ...*, 10, 379–389. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2722>
- M. Arif Pratama Manurung, Aswaruddin Aswaruddin, Laudy Livianti, Cendani Alfanizha Hidma, Nur Siti Maysarah, & Indah Wahyuni. (2024). Pentingnya Evaluasi Penilaian Kinerja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(1), 77–84. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i1.1235>
- Massitoh, Euis., I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 330–333.
- Matza, L. S., Stewart, K. D., Naegeli, A. N., Mills, K. M., Coyne, K. S., Chew, K. W., ... Smith, D. M. (2023). Qualitative interviews to evaluate content validity of the ACTIV-2 COVID-19 Symptom Diary (ACSD). *Journal of Patient-Reported Outcomes*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s41687-022-00535-x>
- Muassomah, Abdullah, I., Istiadah, Mujahidin, A., Masnawi, N., & Sohrach. (2020). Believe in Literature: Character Education for Indonesia's Youth. *Universal Journal of Educational Research*, 8(6), 2223–2231. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080605>
- Muhammad Sulhan. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Visipena Journal*, 9(1), 159–172. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022). Implementasi Keterampilan Berbahasa Memirsa Dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Pada Program Sekolah Penggerak. *Semantik*, 11(1), 47–60. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p47-60>
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Nurul, S., Dan, I., & Cendikia, I. (2018). Vol 1 No 2. *Sukkur IBA Journal of Emerging Technologies*, 1(2), 12–22. <https://doi.org/10.30537/sjet.v1i2>
- Pradana, D. A., Mahfud, M., Hermawan, C., & Susanti, H. D. (2021). Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 4026–4034. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1501>
- Pulatova, D., & Mustafayeva, N. (2023). Specific features of techniques and strategies in the development of reading skills in English. *Зарубежная Лингвистика И Лингводидактика*, 1(2), 38–45. <https://doi.org/10.47689/2181-3701-vol1-iss2-pp38-45>
- Purwadi, A. J., Yulistio, D., Studi, P., Bahasa, P., Bengkulu, U., Supratman, J. W. R., ... Bengkulu, K. (2020). Abstrak IMPROVING SPEAKING SKILLS USING STORYTELLING AND SPEECH TECHNIQUES FOR STUDENTS OF THE INDONESIAN LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM, FKIP BENGKULU UNIVERSITY A. Pendahuluan Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat, 202–223.
- Rahman, U., & Afiif, A. (2024). Teori Humanistik (Carl Rogers Dan Abraham Maslow), 1–23.

- Rofi'ie, A. H. (2019). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. ... : *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. Retrieved from <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/49%0Ahttps://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/download/49/50>
- Röhrig, B., Du Prel, J. B., Wachtlin, D., & Blettner, M. (2009). Studientypen in der medizinischen forschung - Teil 3 der serie zur bewertung wissenschaftlicher publikationen. *Deutsches Arzteblatt*, 106(15), 262–268. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2009.0262>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Santoso, T., Sujianto, Afianto, D., Saputro, D., Sabardila, A., Fauziati, E., & Markhamah. (2020). Character education values in revised edition of the Indonesian language learning curriculum for year 10. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 417–424. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080212>
- Sd, K., & Lubuk, N. (2023). 810-Article Text-3228-1-10-20230521 (1), 09, 1140–1150.
- Siswanto, S., Nural, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Smp, D. I., & Mojokerto, N. (2021). Melalui Kegiatan Muralisasi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Smp Negeri 4 Mojokerto Tahun 2021.
- Sri Anitah W. (2019). Strategi Pembelajaran. *Modul Strategi Pembelajaran PKN*, 1, 13.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Vezzani, G., Tirumala, D., Wulfmeier, M., Rao, D., Abdolmaleki, A., Moran, B., ... Riedmiller, M. (2022). Skills: Adaptive Skill Sequencing for Efficient Temporally-Extended Exploration, 1–26. Retrieved from <http://arxiv.org/abs/2211.13743>